

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ridwan Ali

¹Prodi Pendidikan Agama Islam, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Indonesia

* Corresponding Author: ridwan.ali@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam era digital yang ditandai dengan kemajuan pesat teknologi, guru dituntut untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik generasi Z dan Alpha. Melalui studi literatur terhadap berbagai penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa media TI seperti e-learning, video interaktif, aplikasi berbasis mobile, dan platform pembelajaran daring mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif siswa, serta pemahaman terhadap materi PAI yang bersifat abstrak dan konseptual. Meski demikian, implementasi media TI tidak lepas dari berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital guru yang masih rendah, serta kurangnya materi PAI digital yang sesuai dengan kurikulum. Analisis kritis menunjukkan bahwa efektivitas media TI sangat bergantung pada kesiapan lembaga pendidikan, kualitas konten digital, serta strategi pedagogis yang digunakan guru. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pengembangan teknologi, peningkatan kompetensi pendidik, dan penyediaan sumber belajar yang kontekstual agar media TI benar-benar menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Efektivitas, Teknologi Informasi, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of using information technology (IT)-based learning media in the teaching and learning process of Islamic Religious Education (PAI). In the digital era, characterized by rapid technological advancement, teachers are required to adapt to more interactive teaching approaches that align with the characteristics of Generation Z and Alpha. Through a literature review of previous studies, it was found that IT-based media such as e-learning, interactive videos, mobile applications, and online learning platforms are capable of increasing learning motivation, students' active participation, as well as their understanding of the abstract and conceptual materials in PAI. Nevertheless, the implementation of IT media is not without challenges, such as limited infrastructure, low digital competence among teachers, and the lack of digital PAI materials that are aligned with the curriculum. Critical analysis indicates that the effectiveness of IT media largely depends on the readiness of educational institutions, the quality of digital content, and the pedagogical strategies employed by teachers. Therefore, synergy is needed between technological development, the improvement of educators' competencies, and the provision of contextual learning resources so that IT media can truly become an effective tool in PAI learning.

Keywords: Effectiveness, Information Technology, Learning Media, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi salah satu faktor pendorong utama dalam transformasi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Saat ini, pendidikan tidak lagi terpaku pada metode pembelajaran konvensional yang terbatas ruang dan waktu. Melalui pemanfaatan teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, fleksibel, dan menjangkau berbagai latar belakang peserta didik. Transformasi digital dalam pendidikan menjadi bagian dari respons terhadap tantangan global, perubahan gaya belajar peserta didik, dan kebutuhan akan keterampilan abad ke-21.

Salah satu mata pelajaran yang mengalami tantangan dan peluang akibat perkembangan teknologi adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI memiliki misi penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, metode dan media pembelajarannya harus mampu menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam dengan cara yang relevan, komunikatif, dan menyentuh aspek afektif maupun kognitif peserta didik. Namun, metode tradisional yang hanya mengandalkan ceramah dan hafalan sering kali dianggap kurang menarik dan kurang efektif dalam membangkitkan minat siswa terhadap materi keagamaan, terutama bagi generasi digital yang terbiasa dengan visualisasi dan interaksi cepat (Achmadin dkk., 2022).

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti video animasi, aplikasi mobile, Learning Management System (LMS), dan platform seperti YouTube, Canva, atau Quizizz, menawarkan alternatif menarik dalam pembelajaran PAI. Media-media ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, tetapi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, akses mandiri oleh siswa, serta kolaborasi antara guru dan peserta didik secara daring. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama (Neliwati dkk., 2024).

Namun demikian, meskipun potensi teknologi informasi dalam pembelajaran PAI cukup besar, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua guru memiliki kompetensi teknologi yang memadai. Di sisi lain, belum semua sekolah memiliki infrastruktur yang mendukung penggunaan media digital, terutama di daerah tertinggal. Selain itu, kurikulum PAI yang masih cenderung berfokus pada aspek hafalan sering kali belum sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran PAI.

Studi ini berupaya menjawab pertanyaan mendasar: apakah benar penggunaan media teknologi informasi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Pertanyaan ini penting untuk dijawab agar pengembangan model pembelajaran PAI ke depan dapat diarahkan secara strategis sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*), yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka relevan untuk

mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi berbagai hasil penelitian terdahulu, teori-teori pendidikan, dan laporan empiris yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, artikel prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan yang membahas pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengklasifikasikan hasil-hasil studi berdasarkan tema tertentu seperti jenis media, dampak penggunaannya, dan kendala implementasinya.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai bagaimana media pembelajaran berbasis teknologi telah diterapkan dalam PAI, seberapa besar efektivitasnya, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh landasan konseptual dan praktis untuk pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Media pembelajaran merupakan komponen yang sangat vital dalam proses pendidikan karena berperan sebagai jembatan antara informasi yang disampaikan guru dan pemahaman yang dibentuk dalam diri siswa. Kehadiran media pembelajaran memungkinkan informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan menarik untuk dipelajari. Arsyad (2011) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat fisik atau teknologi yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, merangsang perhatian siswa, dan memperkuat proses internalisasi pengetahuan (Arsyad, 2011). Artinya, media pembelajaran tidak hanya sekadar pelengkap, tetapi juga bagian dari strategi penyampaian materi yang sistematis dan terencana. Dalam praktiknya, media pembelajaran dapat mencakup buku, gambar, audio, video, hingga sistem pembelajaran berbasis komputer dan internet yang semakin populer dalam dua dekade terakhir.

Seiring dengan perkembangan zaman, khususnya revolusi industri 4.0, teknologi informasi menjadi fondasi utama dalam banyak sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Transformasi ini mendorong perubahan besar dalam desain pembelajaran, di mana teknologi informasi kini menjadi inti dalam pengembangan media pembelajaran yang interaktif, dinamis, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik modern. Menurut Fitri (2023), pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan memberikan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik untuk mengakses informasi kapan saja dan dari mana saja (Fitri, 2023). Media pembelajaran berbasis teknologi informasi mampu menyajikan konten dalam bentuk teks, suara, animasi, simulasi, dan video yang dapat membantu memperkuat penguasaan konsep. Lebih dari itu, teknologi memungkinkan terjadinya pembelajaran yang bersifat individual, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah (problem solving), yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Karakteristik utama media berbasis teknologi informasi mencakup fleksibilitas, interaktivitas, keterkinian, dan kemampuan untuk mendukung pembelajaran multimodal. Umar (2017) menyebut bahwa media modern mampu menggabungkan berbagai elemen komunikasi dalam satu platform yang utuh dan terpadu (Umar, 2014). Hal ini menjadi sangat relevan dengan gaya belajar generasi saat ini yang lebih menyukai tampilan visual dan pengalaman belajar yang tidak monoton. Media pembelajaran berbasis TI dapat dirancang untuk menyesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa, bahkan dapat memberikan umpan balik otomatis yang mempercepat proses evaluasi. Selain itu, media berbasis TI juga mampu mengintegrasikan konten global dengan konteks lokal, memungkinkan guru menyampaikan materi sesuai kebutuhan kelas tanpa kehilangan relevansi kurikuler.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media berbasis teknologi informasi telah digunakan dalam berbagai bentuk dan tujuan. Contoh nyata yang sering digunakan antara lain video interaktif yang menampilkan visualisasi kisah para nabi, animasi tata cara ibadah, hingga simulasi praktik wudhu dan salat. Selain itu, guru juga memanfaatkan platform e-learning seperti Moodle dan Google Classroom untuk menyampaikan materi, memberi tugas, serta melakukan penilaian. Beberapa aplikasi mobile edukatif seperti "PAI Digital", "Muslim Kids Series", atau "Belajar Islam" juga memuat konten menarik yang sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Di sisi lain, YouTube digunakan secara luas oleh guru maupun siswa untuk mengakses ceramah singkat, tanya jawab keislaman, dan materi-materi PAI lainnya. LMS (Learning Management System) juga menjadi solusi pembelajaran daring yang menyatukan materi, diskusi, latihan soal, dan pelaporan hasil belajar dalam satu platform yang terstruktur.

Pentingnya penggunaan media TI dalam pendidikan semakin diperkuat oleh pergeseran paradigma pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada empat kompetensi utama: berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Media TI sangat mendukung pengembangan keempat kompetensi tersebut karena menyediakan ruang belajar yang terbuka, menantang, dan menyenangkan. Indrawati dkk. (2022) menegaskan bahwa peran guru dalam era digital tidak lagi hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif (Indrawati dkk., 2022). Dalam pembelajaran PAI, hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan melalui pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi sarana penting untuk membentuk peserta didik yang religius, berpengetahuan, dan melek teknologi secara seimbang.

B. Peran Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemanfaatan media berbasis teknologi informasi (TI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi alternatif strategis untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Salah satu keunggulan utama media TI adalah kemampuannya untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Media interaktif seperti video, animasi, dan game edukatif berbasis agama terbukti lebih menarik bagi siswa daripada metode ceramah tradisional. Menurut

Achmadin dkk. (2022), siswa lebih antusias dan aktif dalam kelas ketika guru menggunakan media digital yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka (Achmadin dkk., 2022). Peningkatan motivasi ini turut memperbesar peluang siswa untuk memahami dan mengingat materi secara lebih baik, termasuk dalam pembelajaran konsep keagamaan yang sifatnya abstrak.

Relevansi penggunaan media TI semakin kuat ketika dikaitkan dengan karakteristik peserta didik generasi sekarang, khususnya Generasi Z dan Alpha. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang serba digital dan sangat akrab dengan perangkat teknologi seperti smartphone, tablet, dan internet. Mereka lebih responsif terhadap stimulus visual dan audiovisual, serta cenderung cepat bosan jika materi disampaikan secara monoton. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI yang melibatkan platform digital seperti YouTube, aplikasi mobile Islami, atau e-learning berbasis video menjadi lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama. Hal ini didukung oleh pendapat Ulum dan Hasyim (2024), yang menyatakan bahwa teknologi pembelajaran dapat menjembatani gaya belajar digital native dengan substansi materi pelajaran yang bersifat normatif dan etis seperti dalam PAI (Ulum & Hasyim, 2024).

Lebih dari itu, media TI juga berperan dalam menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak dan transendental. Banyak topik dalam PAI, seperti iman kepada malaikat, takdir, atau kehidupan akhirat, yang sulit dibayangkan hanya melalui narasi verbal. Visualisasi konsep melalui animasi, simulasi, atau video dokumenter dapat membantu siswa memetakan pemahaman mereka secara konkret. Rahmi (2022) menekankan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan konsep keagamaan dengan realitas keseharian mereka, sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah diterima dan diamalkan (Elvi Rahmi, 2022).

Berbagai studi literatur juga menunjukkan bahwa integrasi media TI dalam PAI memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Wahyuni (2025) menyimpulkan bahwa guru yang menggunakan media digital dalam mengajar PAI menunjukkan peningkatan efektivitas proses pembelajaran, baik dari sisi keterlibatan siswa, hasil evaluasi, maupun penguatan karakter religius siswa (Wahyuni, 2025). Bahkan, media TI memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas dan memperluas referensi mereka melalui sumber-sumber digital yang terpercaya. Penggunaan Learning Management System (LMS), forum diskusi daring, dan aplikasi kuis Islami menjadi pelengkap dalam proses pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga bersifat partisipatif dan reflektif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media TI bukan hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana penting dalam membentuk pengalaman belajar yang utuh dan relevan dengan kebutuhan zaman.

C. Kajian Literatur tentang Efektivitas Penggunaan Media TI dalam PAI

Penggunaan media teknologi informasi (TI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi topik yang banyak diteliti dalam beberapa tahun terakhir. Secara umum, berbagai literatur menunjukkan bahwa media TI memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam hal pemahaman materi, minat belajar, dan keterlibatan siswa. Media seperti video interaktif, aplikasi

pembelajaran Islami, serta platform e-learning dianggap dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, karena mampu menyampaikan konsep abstrak agama secara visual, sistematis, dan kontekstual. Menurut Syafaatussalamah dan Salsabilla (2025), siswa yang belajar dengan bantuan media digital lebih mudah memahami nilai-nilai agama karena konten yang disajikan lebih konkret dan komunikatif, tidak lagi bersifat dogmatis seperti dalam pendekatan ceramah tradisional (Syafaatussalamah & Salsabilla, 2025).

Lebih lanjut, berbagai penelitian juga mengonfirmasi bahwa efektivitas media TI sangat terasa dalam aspek peningkatan minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik generasi digital saat ini yang akrab dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Studi oleh Aqmarina dan Susilo (2025) menemukan bahwa siswa merasa lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran PAI ketika media yang digunakan melibatkan unsur visual, animasi, kuis digital, atau forum diskusi daring (Aqmarina & Susilo, 2025). Pembelajaran tidak lagi terasa kaku atau membosankan, tetapi menjadi lebih dinamis dan kolaboratif. Bahkan, dalam beberapa studi ditemukan bahwa pembelajaran berbasis media digital mampu merangsang partisipasi siswa yang sebelumnya pasif atau kurang tertarik terhadap mata pelajaran agama, karena mereka merasa metode pembelajarannya lebih sesuai dengan gaya belajar mereka.

Tidak hanya dari sisi siswa, persepsi guru terhadap penggunaan media TI juga menjadi fokus dalam berbagai kajian. Mayoritas guru PAI mengakui bahwa penggunaan media digital sangat membantu mereka dalam menyampaikan materi yang bersifat konseptual dan normatif. Guru dapat menampilkan ilustrasi, simulasi, dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat mengaitkan ajaran agama dengan konteks keseharian mereka. Menurut Suryanto (2024), guru merasa lebih percaya diri dan variatif dalam mengajar karena media TI menyediakan banyak alternatif cara penyampaian materi (Iwan Suryanto & Samsudin, 2024). Selain itu, platform digital juga memudahkan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran melalui fitur kuis otomatis, polling interaktif, dan forum reflektif yang bisa diakses kapan saja.

Meski demikian, penting dilakukan tinjauan kritis terhadap beragam temuan tersebut. Sebagian besar studi memang menunjukkan hasil yang konsisten: bahwa media TI berdampak positif terhadap pembelajaran PAI. Namun, terdapat variasi dalam hal seberapa besar pengaruh yang dirasakan, tergantung pada beberapa faktor seperti kesiapan infrastruktur teknologi di sekolah, kemampuan guru dalam mengelola media TI, serta jenis media yang digunakan. Khojir dkk. (2022) mencatat bahwa efektivitas media TI akan optimal jika didukung oleh pelatihan guru secara berkala dan dukungan kebijakan dari lembaga pendidikan (Khojir dkk., 2022). Beberapa studi juga menyebutkan bahwa penggunaan media yang tidak tepat—misalnya terlalu banyak konten visual tanpa keterkaitan yang jelas dengan tujuan pembelajaran—justru dapat mengalihkan fokus siswa dan mengurangi efektivitas penyampaian pesan moral dalam PAI.

Oleh karena itu, sintesis dari kajian literatur ini menunjukkan bahwa media TI memiliki potensi besar dalam memperbaiki kualitas pembelajaran PAI, namun implementasinya harus dilakukan secara terarah, kontekstual, dan didukung oleh sumber daya yang memadai. Media TI bukan hanya alat bantu teknis, tetapi juga bagian dari strategi pedagogis yang perlu dirancang sesuai kebutuhan siswa dan kurikulum.

Kontribusinya terhadap bidang PAI tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif, tetapi juga dapat menumbuhkan kesadaran spiritual dan nilai-nilai keagamaan jika dikembangkan secara tepat. Dengan demikian, penting bagi para guru, akademisi, dan pembuat kebijakan untuk terus mengembangkan model pembelajaran PAI yang berbasis teknologi dengan pendekatan yang kritis, kreatif, dan reflektif.

D. Kendala dan Tantangan Implementasi Media TI dalam PAI

Meskipun penggunaan media teknologi informasi (TI) telah menjadi salah satu pilar penting dalam modernisasi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kenyataannya masih banyak tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya. Permasalahan ini bersifat kompleks dan multidimensional, mencakup aspek teknis, pedagogis, infrastruktur, hingga kesiapan sumber daya manusia. Di satu sisi, teknologi menjanjikan peningkatan mutu dan efektivitas pembelajaran, tetapi di sisi lain, tanpa kesiapan yang memadai, teknologi justru bisa menjadi beban tambahan dalam proses belajar-mengajar.

Salah satu tantangan utama yang paling sering muncul dalam kajian literatur adalah keterbatasan infrastruktur pendukung. Banyak sekolah, terutama yang berada di wilayah pedesaan atau daerah tertinggal, belum memiliki fasilitas teknologi yang memadai. Misalnya, akses internet yang tidak stabil, perangkat komputer yang terbatas jumlahnya, hingga tidak adanya ruang kelas yang didesain untuk mendukung pembelajaran digital. Menurut Aqmarina dan Susilo (2025), kesenjangan digital ini menciptakan ketidakmerataan kualitas pendidikan, di mana siswa di wilayah perkotaan bisa lebih cepat mengakses teknologi pembelajaran dibandingkan siswa di daerah terpencil (Aqmarina & Susilo, 2025). Bahkan di sekolah yang sudah memiliki fasilitas dasar, ketersediaan listrik dan perawatan perangkat juga sering menjadi kendala tersendiri.

Selain infrastruktur, kompetensi guru dalam mengoperasikan dan memanfaatkan media TI juga menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Banyak guru PAI, khususnya generasi yang tidak tumbuh di era digital, mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Mereka mungkin mahir dalam menyampaikan materi secara konvensional, tetapi belum terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran, membuat konten digital, atau mengelola platform daring seperti Learning Management System (LMS). Syafaatussalamah dan Salsabilla (2025) menyebutkan bahwa kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis kepada guru menjadi penyebab utama rendahnya adopsi media TI di kelas-kelas PAI (Syafaatussalamah & Salsabilla, 2025). Bahkan, beberapa guru merasa terbebani dengan tuntutan untuk menggunakan teknologi, karena belum ada sinergi antara kurikulum digital dan kesiapan guru sebagai pelaksana utama pembelajaran.

Di sisi lain, keterbatasan konten atau bahan ajar digital khusus PAI juga menjadi permasalahan yang sering diangkat dalam berbagai studi. Walaupun materi agama banyak ditemukan di internet, tidak semuanya memiliki akurasi keilmuan yang tinggi atau sesuai dengan kurikulum nasional. Fadillah (2019) mengingatkan bahwa materi keagamaan yang beredar secara bebas di platform digital memerlukan verifikasi yang ketat karena bisa saja membawa paham yang menyimpang, radikal, atau kurang moderat. Padahal, salah satu misi penting dari PAI adalah menanamkan pemahaman Islam yang damai, toleran, dan kontekstual. Oleh karena itu, pengembangan konten PAI digital yang sesuai standar

kurikulum, dikemas secara menarik, dan mudah dipahami oleh siswa menjadi kebutuhan mendesak.

Secara pedagogis, media TI juga menghadapi tantangan dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual dan moral, yang menjadi inti dari pendidikan agama. Materi PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Banyak nilai agama seperti keikhlasan, kesabaran, atau akhlak mulia yang tidak bisa disampaikan hanya melalui media visual atau interaktif, melainkan memerlukan pendekatan keteladanan, refleksi, dan diskusi mendalam. Khojir dkk. (2022) menegaskan bahwa jika guru terlalu mengandalkan media TI dan mengabaikan pendekatan nilai, maka substansi pembelajaran agama bisa menjadi dangkal dan kehilangan makna (Khojir dkk., 2022). Ini menunjukkan bahwa media TI seharusnya bersifat pelengkap, bukan pengganti metode pengajaran nilai.

Lebih lanjut, implementasi media TI juga menghadapi kendala dalam hal kesiapan sistemik sekolah. Beberapa sekolah belum memiliki kebijakan internal yang mendukung integrasi teknologi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tidak adanya panduan penggunaan teknologi secara resmi dari sekolah atau lembaga pengawas pendidikan membuat guru bekerja sendiri tanpa arah yang jelas. Di sisi lain, keterlibatan kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam mendorong pemanfaatan media TI masih bervariasi. Padahal, menurut Syafaatussalamah dan Salsabilla (2025), keberhasilan integrasi teknologi dalam PAI sangat bergantung pada dukungan manajerial yang kuat dan berkelanjutan (Syafaatussalamah & Salsabilla, 2025).

Namun demikian, sejumlah solusi telah diusulkan untuk mengatasi kendala tersebut. Pertama, diperlukan pelatihan berkelanjutan kepada guru-guru PAI dalam bentuk workshop, pendampingan, dan pembelajaran mandiri berbasis komunitas guru. Kedua, penguatan kolaborasi antara pemerintah, pengembang konten, dan tokoh agama untuk menciptakan bahan ajar digital yang valid dan kontekstual. Ketiga, penyusunan kebijakan sekolah yang mendukung penggunaan teknologi secara sistematis, termasuk alokasi anggaran, jadwal pelatihan rutin, dan evaluasi berkala terhadap efektivitas media TI yang digunakan. Keempat, pemberdayaan siswa sebagai bagian dari generasi digital untuk turut terlibat dalam pengembangan konten pembelajaran berbasis teknologi, agar pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan relevan. Dengan strategi-strategi ini, kendala-kendala yang ada dapat diatasi secara bertahap dan berkesinambungan.

E. Analisis Kritis Efektivitas Media TI dalam Pembelajaran PAI

Efektivitas penggunaan media teknologi informasi (TI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dianalisis melalui beberapa pendekatan teoretis dan indikator yang telah dikembangkan oleh para ahli. Salah satu kerangka yang banyak digunakan dalam menilai efektivitas pembelajaran berbasis media adalah model dari Reiser dan Dempsey (2012), yang menekankan bahwa efektivitas media pembelajaran bergantung pada tiga aspek utama: pencapaian tujuan pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik, serta efisiensi dalam proses pengajaran (Reiser dkk., 2024). Dalam konteks pembelajaran PAI, media TI dinilai efektif apabila mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran, serta mempercepat proses transformasi nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa secara praktis.

Berbagai hasil studi literatur menunjukkan bahwa integrasi media TI dalam pembelajaran PAI telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagai contoh, Aqmarina dan Susilo (2025) menemukan bahwa penggunaan media interaktif seperti video dan aplikasi pembelajaran berbasis Android dalam mata pelajaran PAI meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, terutama pada materi yang sebelumnya dianggap sulit dan membosankan seperti fiqih dan sejarah Islam (Aqmarina & Susilo, 2025). Sementara itu, Syafaatussalamah dan Salsabilla (2025) menunjukkan bahwa media TI mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena pendekatannya yang lebih visual dan fleksibel (Syafaatussalamah & Salsabilla, 2025). Hal ini sejalan dengan karakteristik Generasi Z dan Alpha yang lebih menyukai gaya belajar digital dan cepat beradaptasi dengan platform interaktif. Namun demikian, efektivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kualitas media, strategi pembelajaran guru, serta kesiapan infrastruktur sekolah.

Analisis terhadap kekuatan pendekatan pembelajaran berbasis media TI menunjukkan bahwa media ini memiliki kemampuan tinggi dalam memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam. Misalnya, pemahaman siswa terhadap rukun iman atau nilai-nilai akhlak dapat ditingkatkan melalui tayangan video ilustratif, animasi, atau simulasi interaktif. Selain itu, media TI juga memberikan akses belajar yang lebih luas dan fleksibel, memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Di sisi lain, kelemahan utama dari pendekatan ini terletak pada potensi hilangnya dimensi spiritualitas yang mendalam apabila pembelajaran hanya difokuskan pada aspek kognitif dan visual. Sebagaimana dikemukakan oleh Khojir dkk. (2022), pendidikan agama seharusnya tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi nilai yang memerlukan pendekatan afektif dan teladan langsung dari guru (Khojir dkk., 2022).

Jika dianalisis secara komparatif, efektivitas penggunaan media TI dalam pembelajaran PAI tampak bervariasi berdasarkan konteks institusi pendidikan. Di sekolah umum, penggunaan media TI sering kali menjadi strategi utama untuk menjangkau siswa dengan beragam latar belakang, terutama untuk meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran agama yang cenderung dianggap tidak praktis. Sementara itu, di sekolah berbasis pesantren atau madrasah, walaupun media TI juga mulai digunakan, pendekatan tradisional seperti halaqah, sorogan, dan bandongan masih lebih dominan dan dianggap lebih menyentuh aspek spiritual. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi media TI dalam PAI harus disesuaikan dengan kultur pendidikan di masing-masing institusi agar tidak menghilangkan esensi nilai-nilai keislaman yang menjadi ruh dari pembelajaran PAI.

Oleh karena itu, penilaian efektivitas media TI dalam pembelajaran PAI tidak dapat dilakukan secara linier. Diperlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan keunikan materi ajar, karakteristik peserta didik, konteks lembaga pendidikan, serta kesiapan teknologi dan sumber daya manusia. Studi-studi terdahulu memberikan gambaran bahwa media TI bukanlah satu-satunya solusi, melainkan bagian dari ekosistem pembelajaran yang mendukung. Apabila dikombinasikan dengan pendekatan humanis, kontekstual, dan nilai-nilai spiritual, maka media TI akan menjadi alat yang sangat kuat dalam mentransformasikan pembelajaran PAI menjadi lebih relevan, inspiratif, dan bermakna bagi generasi masa kini.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, baik dari segi peningkatan pemahaman materi, motivasi belajar, maupun partisipasi aktif siswa. Media TI seperti video interaktif, e-learning, aplikasi keislaman, hingga platform YouTube dan Learning Management System (LMS) telah memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih menarik, efisien, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital masa kini. Selain itu, media ini juga mampu menjembatani siswa dalam memahami konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak melalui pendekatan visual dan interaktif.

Namun demikian, efektivitas media TI sangat bergantung pada berbagai faktor pendukung seperti kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, dan ketersediaan konten digital yang sesuai dengan kurikulum PAI. Studi literatur menunjukkan bahwa meskipun integrasi media TI telah menunjukkan hasil yang menjanjikan, masih terdapat tantangan dalam hal akses, pelatihan, dan pendekatan pedagogis yang perlu terus disempurnakan. Oleh karena itu, penerapan media TI dalam PAI harus dilakukan secara bijak, tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai spiritualitas dan kebermaknaan pembelajaran.

Dengan memperkuat sinergi antara teknologi dan nilai-nilai keislaman, serta melibatkan peran aktif guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, media TI dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Ke depan, penelitian dan pengembangan lebih lanjut sangat diperlukan untuk mengoptimalkan peran media TI sebagai instrumen utama dalam memperkuat pendidikan agama Islam yang relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadin, B. Z., Fattah, A., & Marno, M. (2022). Metode dan Strategi Pengajaran Pendidikan Islam Terhadap Generasi Milenial. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 5(2), 102–129. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v5i2.2315>
- Aqmarina, D. N., & Susilo, M. J. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'lif: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 1(1), 39–53.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Elvi Rahmi. (2022). INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI ERA DIGITAL. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 7(1). <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i1.103>
- Fitri, D. D. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(1), 52–57. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i1.166>
- Indrawati, P., Prasetya, K. H., Ristivani, I., & Restiawanawati, N. M. (2022). Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3). <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>

- Iwan Suryanto, & Samsudin. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning di Era Digital 4.0. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 4, 257-270. <https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/view/232>
- Khojir, K., Khoirunnikmah, I., & Syntha, N. (2022). Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i01.4373>
- Neliwati, N., Pohan, H. L., & Rambe, F. F. (2024). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 246-253. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2408>
- Reiser, R. A., Carr-Chellman, A. A., & Dempsey, J. V. (2024). Trends and Issues in Instructional Design and Technology. Dalam *Educational Technology Research and Development* (Vol. 55, Nomor 2). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003502302>
- Syafaatussalamah, A., & Salsabilla, D. E. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islama Islam*, 3(3), 11-24. <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/2479>
- Ulum, N. A., & Hasyim, M. (2024). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Siswa Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Musannif*, 6(2), 83-96. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v6i2.191>
- Umar. (2014). Media Pendidikan " Peran dan Fungsinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1).
- Wahyuni, S. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 46-52. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1290>